

**MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL IZZAH  
DALAM PENGKADERAN DA'I DI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**ANDIKA PUTRA**

**NIM : 0104161023**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) AL IZZAH  
DALAM PENGKADERAN DA'I DI FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**ANDIKA PUTRA**

**NIM : 0104161023**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Al Asy'ari, MM**  
**NIP.19620925199103 1 002**

**Pembimbing II**



**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**  
**NIP. 19740807200604 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor :Istimewa

Medan, November 2020

Lamp :

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Andika Putra

Komunikasi UIN SU di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Andika Putra, NIM: 0104161023 yang berjudul: “ **Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-IZZAH Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

Wassalam

**Pembimbing I**



Drs. H. Al Asy'ari, MM

NIP. 19631004 199103 1 002

**Pembimbing II**



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

---

---

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi a.n Saudara :

**Nama : Andika Putra**


**NIM : 0104161023**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Judul : Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al IZZAH  
Dalam Pengkaderan Da'I Di Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi UIN Sumatera Utara**

**Anggota Penguji :**

1. Tengku Walisyah, SS. MA  
NIP. 198406012011012018

1. 

2. . Dr. Hj. Farida, M.Hum  
NIP. 196602041994032003

2. 

3. Dr. H. Al Asy'ari. MM  
NIP. 196310041991031002

3. 

4 Dr. Hasnun Jauhari Ritonga.  
NIP. 1974080720060410

4. 

Medan, 10 Januari 2021

An. Dekan

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP: 197408072006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al IZZAH Dalam Pengkaderan Da'I Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**, A.n Andika Putra telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 23 Maret 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP: 197408072006041001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA  
NIP: 196605071994031005

**Anggota Penguji :**

1. Tengku Walisyah, SS. MA  
NIP. 198406012011012018

1.

2. . Dr. Hj. Farida, M.Hum  
NIP. 196602041994032003

2.

3. Dr. H. Al Asy'ari. MM  
NIP. 196310041991031002

3.

4 Dr. Hasnun Jauhari Ritonga.  
NIP. 1974080720060410

4.

Mengetahui  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA

**Prof. Dr. Lahmuddin, M,Ed**  
196204111989021002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Putra

Nim : 0104161023

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Lembaga Dakwah Kampus AL-IZZAH  
Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Desember 2020

Yang membuat pernyataan

Andika Putra

NIM: 0104161023

**ANDIKA PUTRA.** Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen, (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) dalam pengkaderan da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Jenis penelitiannya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun informan penelitiannya adalah ketua umum Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah, sekretaris, dan koordinator FDK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis guna dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan bahwa pengkaderan di LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara manajemen sudah tercapai dengan baik terbukti dimana salah satunya program kerja tentang pengkaderan da'i setiap tahunnya yang berjumlah kurang lebih 70-100 anggota yang sudah terdiri dari 30 orang kader da'i tetap fakultas dakwah dan komunikasi. Hal ini lah membuat pengkaderan yang diadakan LDK sudah berjalan dengan baik dan didukung penuh oleh Universitas serta pengurus organisasi LDK.

Kata Kunci: Manajemen, pengkaderan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada yang terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Untuk melengkap tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Dalam Pengkaderan Da’i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara”

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Wakil Rektor II Ibu Dra. Hj. Hasnah Nasution, MA, Wakil Rektor III Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan para staf biro UIN-SU Medan.



2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, sekaligus sebagai pembimbing skripsi II, Bapak Dr Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu dosen FDK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan terkhususnya kepada Bapak/Ibu dosen pengajar di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah mau membimbing dan mengajari penulis selama kurang lebih empat tahun ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarga tercinta, terutama kepada Bapak dan ibutercinta Tardin dan Ibu Yatnur, yang dengan kegigihannya dan kesabarannya, mendidik, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan studinya di UIN Sumatera Utara ini. Penulis juga mengucapkan kepada

Abang saya Adi Putra kepada adik-adik saya Roynaldi Putra, Eki Putra dan Nur Fatimah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan yang suka dan senang bersama dan saling membantu satu sama lain selama dibangku perkuliahan sampai saat ini yang disebut sahabat CEC Muhammad Insan Pratama, Alfi Syahrin Harahab, Akbar, Abdi Putra Wicaksono, Muhammad Aulia Ilham, Muhammad Fiqri Hazmi, SariWahyuni Turnip yang sudah memberikan kenangan yang tak terlupakan dan memberi motivasi dan semangat selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman dikelas Manajemen Dakwah A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis berdoa kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda disisi Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Medan, 12 Desember 2020  
Penulis,

Andika Putra  
NIM: 0104161023

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Konsep Manajemen .....	9
1. Fungsi Fungsi Manajemen .....	9
2. Proses Manajemen .....	12
a. Perencanaan.....	12
b. Pengorganisasian.....	16
c. Penggerakan .....	19
d. Pengawasan .....	20
B. Konsep Pengkaderan.....	24
C. Konsep Da'i .....	28
1. Pengertian Da'i .....	28
2. Syarat Da'i.....	31
3. Kompetensi Da'i .....	32
4. Karakteristik Da'i .....	38
D. Penelitian Terdahulu .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Informasi Penelitian .....	45
D. Sumber Data Penelitian.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisa Data .....	47

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara .....	48
1. Sejarah Singkat Lembaga Dakwah Kampus .....	48
2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Dakwah Kampus .....	48
3. Struktur Kepengurusan LDK .....	49
B. Perencanaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	50
C. Pengorganisasian Lembaga Dakwah Kampus ( LDK).....	51
D. Penggerakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK).....	60
E. Pengawasan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) .....	62
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>SURAT IZIN RISET</b>	
<b>SURAT BALASAN RISET</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang mengelolah pendidikan untuk selanjutnya disebut UIN Sumatera Utara. Dalam hal ini di perguruan tinggi banyak lembaga-lembaga atau organisasi yang muncul demi tercapainya dan mendorong akademik, yakni Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah.

LDK Al-Izzah UIN SU sebagai organisasi memiliki karakteristik gerakan yang berbeda dengan organisasi lainnya lazimnya ada di UIN SU yaitu : modal amal yang luas, beban organisasi yang tergolong luas, ritme organisasi yang tergolong cepat dan tanpa istirahat, dan variasi amal yang cukup banyak tentunya menuntut adanya proses penyiapan pengkaderan yang menjalankan setiap agenda kerja dengan baik.

Disamping itu, Lembaga dakwah kampus (disingkat LDK) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama-nama LDK bisa berbeda beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Unit Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam dan sebagainya. Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak dibidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60 an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari

struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem social yang mempunyai peranan penting dalam perubahan social peri-kepemimpinan ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir diatas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan. Perubahan masyarakat kearah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam dimasyarakat itu, Dengan berbagai potensi strategi kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam didalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ketengah-tengah masyarakat.

Manajemen adalah bagian terpenting yang dapat diterapkan dalam mengatur segala sesuatu didalam kehidupan sehari-hari dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diterapkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan belum bisa menarik sepenuhnya minat dari mahasiswa-mahasiswa baru untuk bergabung di Lembaga Dakwah Kampus. Disebabkan karena masih banyaknya pemikiran mahasiswa baru yang tidak mengenal lebih dalam tentang LDK tersebut sehingga kurangnya minat dari mahasiswa baru tersebut, dan ditambah dengan banyak nya organisasi-organisasi lain eksternal seperti HMI, IMM dan lain-lain yang membuat minat mahasiswa baru kurang tinggi terhadap LDK Al-Izzah tersebut.

kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem social yang mempunyai peranan penting dalam perubahan social peri-kepemimpinan ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir diatas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan. Perubahan masyarakat kearah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam dimasyarakat itu, Dengan berbagai potensi strategi kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam didalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ketengah-tengah masyarakat.

Manajemen adalah bagian terpenting yang dapat diterapkan dalam mengatur segala sesuatu didalam kehidupan sehari-hari dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diterapkan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan belum bisa menarik sepenuhnya minat dari mahasiswa-mahasiswa baru untuk bergabung di Lembaga Dakwah Kampus. Disebabkan karena masih banyaknya pemikiran mahasiswa baru yang tidak mengenal lebih dalam tentang LDK tersebut sehingga kurangnya minat dari mahasiswa baru tersebut, dan ditambah dengan banyaknya organisasi-organisasi lain eksternal seperti HMI, IMM dan lain-lain yang membuat minat mahasiswa baru kurang tinggi terhadap LDK Al-Izzah tersebut.

Pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktivitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu atau kelompok merupakan aktivitas pendidikan. Jika dikaitkan dengan pengkaderan yang dilakukan LDK Al-Izzah yang paling utama adalah dengan membentuk panitia. Setelah dibentuk panitia baru dirapatkan untuk mencari ide-ide yang dilakukan dalam pengkaderan yang dimana dimulai dari tahap awal seperti bukak stand, sering-sering ke kelas-kelas, promosi lewat media sosial, atau juga bisa disebut agenda open house.

Biasanya LDK juga membentuk acara seminar dengan mendatangkan pemateri-pemateri yang menarik atau alumni-alumni LDK yang berprestasi supaya mendorong minat dari mahasiswa baru untuk ikut gabung di organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Setelah dibukak open house dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yang biasa disebut dengan Mustada I, yang secara pengkaderan dilakukan untuk mencari kader-kader yang aktif dan sungguh-sungguh di LDK untuk masuk ketahap selanjutnya sampai dengan menjadi kader dewasa.

Dalam hal meningkatkan pengkaderan pengkaderan da'i di FDK, LDK juga akan memberikan efek positif terhadap peserta seperti halnya membantu untuk mendapatkan beasiswa dan juga akan dilatih dan didik sampai menjadi kader yang berguna bagi kampus dan juga masyarakat. Standart manajemen merupakan hal penting dalam dasar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengkaderan supaya menambah minat dari mahasiswa-mahasiswa baru yang ingin bergabung. Adapun ayat mengenai pengkaderan didalam AL-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 adalah:



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>1</sup>

Dari pemikiran tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji serta melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Dalam Pengkaderan Da’i Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Sumatera Utara.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi-Fungsi Manajemen LDK Yang Terdiri Dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan Dalam Pengkaderan Da’i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara?.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Ahmad Bin Abdullah Bin Ismail, *AL-Bughori jus 3*,(Bandung: Al-Ma’ruf, tanpa tahun), hlm.31

1. Manajemen menurut peneliti adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang atau melakukan kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Pengkaderan menurut peneliti adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang agar sepaham dengan keyakinan suatu kelompok, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian seseorang menuju arah yang lebih baik agar terciptanya regenerasi yang kelak akan berjalan bersama untuk mencapai tujuan kelompok tersebut
3. Da'i adalah orang yang mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil. Maksudnya adalah orang yang mengajak pada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemungkaran.<sup>2</sup>
4. Jadi yang saya maksud dengan manajemen lembaga dakwah kampus dalam pengkaderan da'i adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki seseorang dalam membentuk karakter orang lain agar tercapai tujuan kelompok tersebut yaitu, untuk melahirkan generasi yang islami dan mampu mengajak pada kebaikan dan mencegah manusia dari kemungkaran.

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi-Fungsi Manajemen Yang Terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, Pengawasan Dalam

---

<sup>2</sup> Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan:Penerbit IAIN Pres,2014),hlm.69.

Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam kegiatan pelaksanaan pengkaderan oleh pihak LDK Al- Izzah UIN Sumatera Utara.
2. penelitian ini dapat menjadi pedoman dan panduan bagi lembaga LDK Al- Izzah dan LDK kampus lain.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan, Berisikan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, , Tujuan Penelitian, Batasan Istilah dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, Berisikan : Konsep Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Proses Manajemen, Konsep Pengkaderan, konsep da'i.

Bab III : Metode Penelitian, Berisikan : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV : Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN SU, Sejarah Singkat LDK Al-Izzah UIN SU, Visi Misi dan Tujuan LDK Al-Izzah UIN SU, Struktur Kepengurusan LDK Al-Izzah UIN SU, Perencanaan LDK Dalam Pengkaderan

Da'i, Pengorganisasian LDK Dalam Pengkaderan Da'i, Penggerakan LDK Dalam Pengkaderan Da'i, Pengawasan LDK Dalam Pengkaderan Da'i.

Bab V : Kesimpulan, Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Konsep Manajemen**

##### **1. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Malayu S. P Hasibuan, : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.” Selanjutnya menurut Amirullah Haris Budiono, “Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. “ Sedangkan menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, “ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Andrew F. Sikukula, mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasiam, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien Sama

---

<sup>3</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm.2-3.

halnya seperti diungkapkan Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

### 1. Fungsi Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan adalah mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

### 2. Fungsi Pengorganisasian

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup>

### 3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

---

<sup>4</sup> Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen...*, hlm.63.

<sup>5</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm.8.

#### 4. Fungsi Pengawasan dan Implementasi

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Setelah menganalisis fungsi manajemen dari para ahli bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *motivating* (memberi motivasi) dan *controlling* (pengendalian). Mengingat kondisi perkembangan globalisasi saat ini yang menuntut adanya kreativitas dan persaingan antara perusahaan, organisasi maupun individu. Sehingga *motivating* menjadi hal yang penting dalam usaha menggerakkan setiap individu agar mau memberikan yang terbaik dari dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan fungsi manajemen lebih lanjut sebagai berikut :

##### 1. *Planning* (perencanaan)

*Planing* (perencanaan) menurut Usman merupakan proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Pendapat yang sama dari Terry dan Roe mengemukakan *planning* sebagai penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. *Planning*

(perencanaan), berarti menentukan suatu cara bertindak yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.

2. *Organizing* (pengorganisasian) berarti memobilisasi sumber daya manusia dan sumber daya alam dari organisasi untuk mewujudkan rencana menjadi suatu hasil.
3. *Motivating* (pemberian motivasi), pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar melakukan kegiatan secara suka rela sesuai dengan tugas-tugasnya.
4. *Controlling* (pengawasan) berarti pemantauan (monitoring) rencana untuk menjamin agar dikemudikan dengan tepat.

## **2. Proses Manajemen**

Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat.

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan sangatlah penting dalam setiap organisasi. Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi serta bagaimana suatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan perencanaan yang buruk adalah



ketika apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud<sup>6</sup>. Oleh karena itu itulah, setiap bentuk apapun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sebaiknya membuat atau menyusun terlebih dahulu perencanaan. Tanpa adanya suatu perencanaan, pasti sebuah organisasi akan mengalami sebuah kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Definisi perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan. Masa yang akan datang bisa dikatakan sebagai masa yang tidak pasti karena yang terjadi kini belum tentu terjadi dimasa depan. Untuk menanggulangi ketidakpastian, perencanaan perlu dilakukan dimasa sekarang untuk menurunkan tingkat resiko yang akan terjadi pada masa depan. Pembuatan dan pengambilan keputusan banyak terlihat dalam fungsi ini.<sup>5</sup>

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Organisasi yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidak keberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah. Hal ini dapat dihindari dengan adanya pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang saja harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam kinerja organisasi itu maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dijadikan sebagai prioritas dan mana kegiatan-kegiatan lain yang harus dikemudikan.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.131.

Disisi lain, perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi, yang benar-benar dihadapi pada saat sebuah organisasi sedang melakukan atau melaksanakan program kerjanya. Hal ini dapat terjadi, karena dengan adanya perencanaan akan memotivasi pimpinan organisasi (manager) untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal muncul dan dihadapi berdasarkan hasil pengamatan dan analisisnya terhadap berbagai situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>7</sup>

Perecanaan sebagai fungsi pertama dalam manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelenggarakan program organisasi sangat ditentukan oleh keberadaan perencanaan yang matang. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah AL-Hasyr : 18 yang berbunyi :

وَنَبِمَا حَبِيرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا الْغَدِ قَدَّمَتَ مَا نَفْسُ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

<sup>7</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm.51

Perencanaan merupakan cara berfikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa yang akan datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Pada dasarnya perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) sehingga perencanaan memfungsikan seorang manajer atau pemimpin yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijaksanaan serta program yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

Cara yang paling lazim untuk menggambarkan rencana organisasi adalah berdasarkan cakupannya (strategis atau operasional), kerangka waktu (jangka pendek atau jangka panjang), kekhususan (mengarahkan atau menrinci), dan frekuensi penggunaan (sekali pakai atau terus menerus). Klasifikasi ini tidaklah mutlak berdiri sendiri, dimana rencana strategis termasuk sebagai rencana yang bersifat jangka panjang, mengarahkan, dan sekali pakai. Sedangkan rencana operasional termasuk rencana yang bersifat jangka pendek (bulanan, mingguan, dan harian), spesifik (tertentu), dan digunakan terus menerus.<sup>9</sup>

Terdapat karakteristik dari perencanaan agar terancang dengan baik yaitu:

- 1) Dinyatakan secara eksplisit

Proses penulisan sasaran mendorong orang untuk secara serius untuk memikirkan hasil yang hendak dicapai, karena akan menjadi bukti yang terlihat

---

<sup>8</sup>Hery, *Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm.77

serta nyata atas pentingnya pencapaian sesuatu. Hasil akhir yang diinginkan dari sasaran merupakan unsur yang paling penting dari sasaran apapun juga.

2). Dapat diukur

Sasaran harus dinyatakan secara terperinci mengenai bagaimana cara pengukurannya. Contohnya, salah satu sasaran perusahaan adalah “menciptakan efisiensi biaya produksi dan biaya operasional”. Karena ada berbagai cara untuk mendefinisikan efisiensi, maka sasaran ini haruslah dinyatakan secara terperinci mengenai bagaimana cara mengukur efisiensi biaya. Dengan adanya ukuran yang jelas maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menentukan apakah sasaran efisiensi biaya yang sudah tercapai atau belum.

3). Kerangka waktu yang jelas

Hal ini penting agar upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dapat terlaksana secara sistematis sepanjang kerangka waktu yang telah ditetapkan.

4) Menantang dan dapat dicapai

Sasaran yang terlalu mudah untuk dicapai akan membuat orang menjadi tidak termotivasi, demikian juga halnya dengan sasaran yang tidak realistis (terlalu sulit dicapai).

5) Dikomunikasikan

Sasaran yang sudah terancang harus dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi yang memang perlu mengetahui perihal sasaran tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah penggunaan strategi dan teknik untuk direalisasikan pada organisasi agar organisasi terstruktur dan terdesain tepat serta

tangguh pada lingkungan organisasi untuk menciptakan suasana kondusif dan dapat dipastikan setiap pihak dalam melakukan pekerjaan yang efektif guna tercapainya visi misi organisasi.<sup>10</sup>

Fungsi pengorganisasian atau fungsi pembagian kerja memiliki relevansi yang erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian termasuk dalam fungsi manajemen yang dilakukan untuk mengelompokkan pekerjaan. Bagi organisasi, pengelompokan pekerjaan sangat perlu untuk dilakukan kepada setiap karyawan.

Pengorganisasian, timbul setelah dilewati tahap atau fungsi pertama diatas yakni perencanaan. Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merencanakan dan mengembangkan suatu organisasi ayang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian juga memiliki target waktu yang harus ditaati. Kalau pekerjaan tidak dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan, organisasi akan menanggung beberapa kerugian seperti kerugian waktu dan kerugian biaya. Penyebab terjadinya hambatan dalam pengorganisasian disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, atau bahkan keterbatasan fisik pekerja. Dengan mempertimbangkan penyebab hambatan yang terjadi dalam pekerjaan, maka pekerjaan-pekerjaan organisasi perlu dikelompokkan.<sup>11</sup>

Dalam suatu organisasi, pengelompokan pekerjaan menjadi tugas dan tanggung jawab pemimpin sehingga para pemimpin organisasi harus

---

<sup>10</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 8

<sup>11</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen...*, hlm. 66

berkemampuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengelompokan pekerjaan membutuhkan suatu proses. Ada beberapa landasan yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu oleh organisasi sebelum menentukan kelompok-kelompok kerja. Contohnya, pada pengelompokan pekerjaan berdasarkan pada waktu kerja. Pemimpin harus mempertimbangkan kapasitas atau kemampuan kerja, serta jumlah barang yang harus diselesaikan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kekembaran kerja, kekacauan, salah pengertian diantara para personil atau pelaksana program sebuah organisasi.<sup>12</sup>

Selain hal diatas pengorganisasian juga mempermudah seorang pemimpin untuk mencapai tujuan sebab pada saat pengorganisasian sudah ditentukan masing-masing kegiatan terperinci yang hendak diberikan kepada orang yang mempunyai keahlian dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian contohnya, seandainya suatu kelompok pengajian disebut saja remaja masjid ingin mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW maka mereka harus memperinci kegiatannya, dimana tempatnya, siapa ustadnya, bagaimana bentuk penyelenggaranya, berapa biaya yang diperlukan, semua ini hendaknya diperinci dengan jelas. Setelah jelas, maka seorang ketua harus mampu dan bijaksana dalam menentukan seksi-seksinya untuk melaksanakan semua kegiatan yang terperinci sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengorganisasian ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) bagi tindakan organisasi atau lembaga dalam kesatuan-kesatuan Membagi tertentu.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm.67

- 2) Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing kesatuan, serta menempatkan para pelaksana untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 3) Memeberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinana hubungan.<sup>13</sup>
  - c. Pengerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang mempengaruhi naik turunnya semangat dalam bekerja atau kegiatan organisasi demi mencapai hasil yang maksimal.<sup>14</sup>

Setelah perencanaan disusun secara matang kemudian dilakukan pengornisian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah penggerakan (*actuating*) terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan orang-orang yang telah ditetapkan. Jadi, penggerakan itu pada prinsipnya adalah penggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Pada dasarnya menggerakan setiap individu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Untuk dapat menggerakannya, dituntut bahwa pimpinan haruslah mampu atau mempunyai seni untuk menggerakan dan memotivasi orang lain.

Penggerakan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan belum tentu berarti apa-apa. Menggerakan manusia merupakan hal yang paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan

---

<sup>13</sup>Abdul Rosyad dan Shaleh, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 29

<sup>14</sup>Karyono..., (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 6

yang berbeda-beda. Fungsi ini dapat diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika kunci starter dapat berfungsi dengan baik. Penggerakan dapat membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan pemimpin organisasi ataupun pihak tertentu dalam memastikan serangkaian aktivitas yang sudah terencana, terorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target dan bila mana timbulnya perubahan yang terjadi pada lingkungan organisasi. Pengawasan berfungsi untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan pada kegiatan organisasi.<sup>15</sup>

Dibawah ini terdapat beberapa ahli manajemen dalam mengartikan *controlling* atau pengawasan ialah sebagai berikut:

- a. Robbin mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pada aktivitas yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh seorang manajer dalam menjalankan tugas dan pekerjaan dalam organisasi.
- b. Terry mengartikan pengawasan bahwa dalam menemukan tujuan, pengadaan evaluasi dan pengambilan tindakan-tindakan korektif adalah suatu penjamin dalam memastikan berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan.

---

<sup>15</sup>Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, (Jakarta:Prenada Media Group,2005),hlm. 8



- c. G.R. Terry menyatakan bahwa: *controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is standart, what is being accomplished, that is performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is in conformity with the standar.* (Pengendalian adalah proses pencapaian standar dengan melakukan apa yang sudah direncanakan dengan melaksanakannya dan menilai setiap pelaksanaan dan jika dibutuhkan akan adanya perbaikan-perbaikan agar pelaksanaannya sesuai dan selaras dengan standar yang ada).<sup>16</sup>

Sistem pengendalian manajemen adalah kesatuan pemikiran dari metode akuntansi manajemen untuk mengumpulkan dan melaporkan data serta proses mengevaluasi kinerja perusahaan. Sistem pengendalian akan membantu dalam proses pembuatan keputusan dan memotivasi setiap individu dalam sebuah organisasi agar melakukan keseluruhan konsep yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pengendalian adalah:

- 1) Mengidentifikasi tujuan dan strategi, adalah sasaran yang ditentukan dalam periode waktu tertentu, mengenai apa yang ingin dicapai organisasi, sasaran dikembangkan dalam proses perencanaan strategi. Akan ada terdapat tujuan-tujuan yang kuantitatif dan kualitatif. Dimana kuantitatif dapat dievaluasi secara jelas, tetapi tujuan yang bersifat kualitatif sulit dievaluasi secara jelas.

---

<sup>16</sup> Hery, *Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen...*, hlm.60

- 2) Penyusunan program.
- 3) Penyusunan anggaran.
- 4) Kegiatan dan pengumpulan realisasi prestasi.
- 5) Pengukuran prestasi.
- 6) Analisis laporan.
- 7) Tindakan koreksi.
- 8) Tindakan lanjutan.

Fungsi manajemen yang sebelumnya tidak akan efektif, tanpa fungsi pengawasan (*controlling*) atau skarang banyak digunakan istilah pengendalian. Fungsi pengendalian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran pada pekerjaan tertentu. Sebelumnya telah dibahas jenis pelanggaran seperti pelanggaran waktu, hasil, dan kualitas, yang tentunya berdampak pada efektivitas dan efeisiensi pekerjaan.

Fungsi pengawasan pada prinsipnya sejalan dengan langkah-langkahnya yang meliputi empat unsure yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standart yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standart.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasnun Jauhari Ritongah, *Manajemen Organisasi*, (Medan:Perdana Publishing, 2015), hlm. 79

Fungsi pengawasan bila tidak dilakukan akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang terus berlangsung, sehingga tiba-tiba kesalahan tersebut sudah parah dan sulit untuk diatasi. Oleh karenanya bukan hanya tujuan yang tidak tercapai namun kemungkinan dapat menimbulkan kerugian yang besar dari sebuah organisasi. Fungsi pengawasan adalah mengawasi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk menjamin dan mengusahakan agar semua berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan dalam organisasi bukanlah istilah yang baru, sebab hal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW sendiri sering menerapkan pengawasan kepada para sahabat beliau dalam rangka merealisasikan apa yang telah ditetapkan. Rasulullah SAW pernah menegur sahabat yang hanya beribadah saja tanpa menghiraukan kehidupan keluarga, sebab menurut Rasulullah SAW perilaku demikian bukan ajaran Islam.

Dalam QS. Al-Israa' ayat 13-14 menjelaskan bahwa pengawasan dalam individu melekat pada setiap pribadi muslim sehingga mengurangi penyimpangan dan akan mengerjakan aktivitas dan pekerjaannya sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Namun sebagai manusia, sewaktu-waktu akan berbuat kesalahan sehingga Islam menetapkan tanggung jawab dan hukuman bagi yang melewati batas kesalahannya. Dalam Islam rumusan tersebut belum ada tentang kaidah pengawasan secara detail dan baku serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Ajaran Islam memberikan setiap individu untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan kondisi sosial, pengalaman, dan manajemen suatu organisasi.

## **B. Konsep Pengkaderan**

### **1. Pengertian Pengkaderan**

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang cakap, seseorang kader islam merupakan pendukung cita-cita islam, melaksanakan dengan cakap cita-cita islam dan mewujudkan dalam kenyataan.

<sup>18</sup>Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.<sup>17</sup>

Sebagai upaya dalam pembentukan kader, aktivitas pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktifitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu atau kelompok merupakan aktivitas pendidikan. Pengkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **2. Dasar Pengkaderan Da'i**

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

Ayat tersebut diatas menunjukkan perlunya segolongan umat islam harus ada yang tampil sebagai subyek dakwah (da'i) sehingga hal tersebut mendorong kepada umat islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap

---

<sup>18</sup>M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tanpa tahun), hlm. 3

pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dibidangnya.

### **3. Tujuan Pengkaderan**

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan da'i sebagai berikut :

- a. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam.
- b. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at islam.
- c. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
- d. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan pemimpin.
- e. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.<sup>19</sup>

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota kader yang bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.<sup>20</sup>

### **4. Jenis-jenis Pengkaderan**

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah, usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan

---

<sup>19</sup>Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9

<sup>20</sup>Masdar Hemy, *Op, Cit*, hlm. 28

bertujuan untuk mncapai cita-cita yang diharapkan.Klarifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas diluar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.<sup>21</sup>

### **5. Unsur-unsur Pengkaderan Da'i**

Subyek pengkaderan da'i adalah orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas dakwah. Akan tetapi sangat menantikan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiao muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kader kader kemampuan masing-masing. Betapapun baiknya subyek pengkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya maka hasilnya akan kurang.

Adapun yang menjadi sifat-sifat dai antara lain sebagai beriku :

1. Seorang da'i harus memiliki sifat substansif, yaitu sifat da'i dalam kondisi yang ideal, maksudnya antara lain :
  - a. Pemahaman islam secara cukup, tepat dan benar.
  - b. Mencintai audiens dengan tulus.
  - c. Memiliki akhlaqul karimah.
  - d. Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas.
  - e. Mengenal kondisi lingkungan.
  - f. Mempunyai rasa ikhlas.

---

<sup>21</sup>M. Tamrin, *Op,Cit*, hlm. 21

2. Seseorang da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologi dakwah antara lain :
  - a. Mampu mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi yakni mampu mendiagnosis dan menemukan kondisi keanekaragaman objek dakwah.
  - b. Mampu mencari mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objektif dan subjektif dakwah serta lingkungannya.
  - c. Mampu menyusun langkah perencanaan selanjutnya sehingga tersusun perencanaan kegiatan dakwah yang baik.
  - d. Mampu mereleasasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.<sup>22</sup>

## **6. Sistem pengkaderan**

Sistem pengkaderan diartikan sebagai proses bertahap dan terus menerus sesuai tingkatan, capaian situasi dan kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan akal, kemampuan fisik, moral sosialnya. Sehingga, kader dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang diyakini serta misi perjuangan yang diemban.

Sistem kaderisasi mencakup keseluruhan proses kaderisasi, mulai dari rekrutmen, pembinaan, pelatihan, pendidikan dan pengembangan kader. Sistem kaderisasi sebagaimana dimaksud dalam organisasi-organisasi meliputi: paradigma kaderisasi, bentuk kaderisasi, tahapan kaderisasi, pelaksana dan

---

<sup>22</sup>Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres,1996), hlm. 237

metode pelatihan, strategi perawatan kader, sertifikasi pelatihan, bentuk-bentuk pengkaderan terdiri dari:

- a) Kaderisasi formal adalah kaderisasi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan kader yang berjenjang yang bersifat formal dan baku serta pelatihan-pelatihan pengembangan kader lainnya.
- b) Kaderisasi in-formal adalah kaderisasi yang dilakukan di luar jalu-jalur pelatihan formal, baik melalui pendampingan atau praktek lapangan.
- c) Kaderisasi non-formal adalah kaderisasi yang dilakukan secara langsung melalui keterlibatan dalam kepengurusan organisasi, kepanitiaan, dan kehidupan nyata di tengah masyarakat.

### **C. Konsep Da'i**

#### 1. Pengertian Da'i

Da'i secara teoritis, da'i ialah orang-orang mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil. Maksudnya adalah orang yang mengajak kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemunkaran. Dalam ilmu komunikasi da'i tersebut komunikator dalam ilmu Retorika disebut orator yang menyampaikan pesan secara informative. Sayyid Quthub seperti dikutip oleh A. Ilyas Ismail mengatakan bahwa da'i adalah penyeru kejalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Moh. Ali Aziz menyebut da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Menurut hemat penulis da'i ialah orang yang mengajak atau menyeru kepada jalan kebaikan dan mencegah manusia dari jalan kemunkaran.



Secara praktis, da'i memiliki dua pengertian. Pertama, setiap kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan Hadist Rasul SAW yaitu *Balighu'anni walau ayat*. Artinya, sampaikan olehmu walau satu ayat. Kedua, da'i ditujukan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan seluruh kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori maupun teori berdakwah. Landasan pengertian kedua ini yaitu dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 104. Yaitu:

هُمُ وَأُولَٰئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتُكُن  
 ۝۱۰۴ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>23</sup>

Da'i sebagai penyuru, tuganya tidaklah sebatas menyampaikan dakwah tetapi seyogianya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang islam, kharisma, keteladanan dan aklhak mulia karena merupakan idola dan panutan di masyarakat. M. Natsir mengatakan tugas da'i adalah insan bil-Qur'an, peringatan dengan Al-Qur'an, apa yang terkandung dengan Al-Qur'an dengan cara-cara yang ditunjuki dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterima oleh pikiran, akal dan hati.

Dalam mengemban tugas sebagai seorang da'i, ia harus memiliki persiapan yang matang. M.Natsir mengatakan ada empat hal yang harus dipersiapkan yaitu:

<sup>23</sup>Ahmad Bin Abdullah Bin Ismail, *Al-Bughori Jus 3*, (Bandung: Al-Ma'ruf, tanpa tahun), hlm. 31

- 1) Persiapan mental
- 2) Ilmiah
- 3) Strategi atau kiat
- 4) Adab dakwah.

Persiapan mental meliputi ketenangan jiwa, tidak galau atau gelisa, kestabilan emosi dan kemampuan mengendalikan emosi ketika ceramah. Ilmiah artinya menyampaikan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami, bukanlah bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh masyarakat. Karena ukuran ilmiah bukanlah dilihat dari segi kemampuan da'i menggunakan istilah-istilah asing seperti bahasa Arab dan Inggris. Strategi yaitu tata cara atau kiat dalam berdakwah, adab yakni etika berdakwah menyangkut tentang kepribadian da'i. Etika berdakwah yaitu jujur, sabar, kasih sayang, rendah hati dan berasimilasi dengan masyarakat. Syafrudin Halimi etika berdakwah yaitu jujur, tulus (tanpa pamrih materi), sejalan dengan perkataan dan perbuatan dan kasih sayang.

Relevan dengan tugas da'i, dalam bahasa yang lebih luas Abdul Munir Mulkan mengatakan sebagai public figure da'i harus punya kompetensi da'i kompetensi maksudnya sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan tertentu yang harus ada pada diri da'i agar dapat memfungsikan diri dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Kompetensi terbagi tiga. Pertama, kompetensi substansif. Kedua, kompetensi metodologis. Ketiga, kompetensi dialogis. Kompetensi substansif yakni berkaitan dengan kondisi ideal da'i seorang da'i sedangkan kompetensi metodologis yaitu berhubungan dengan aspek metodologi. Kompetensi dialogis yaitu kemampuan da'i dalam melakukan

dialog, seminar, diskusi, symposium maupun lokakarya. Pengertian lain, tidak sebatas mampu ceramah agama ketika diundang oleh masyarakat.

Kompetensi substansif da'i meliputi yaitu :

- a. Memahami agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar.
- b. Memahami hakikat gerakan dakwah yaitu aktualisasi dari fungsi kerisalaan dan upaya manipulasi dari rahmatan lil'alamin.
- c. Memiliki akhlak mulia.
- d. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan umum, pemikiran keagamaan, dan dunia informasi.
- e. Mencintai mad'u (penerima dakwah) dengan ikhlas.
- f. Mengenal kondisi lingkungan jamaah.<sup>24</sup>

## 2. Syarat Da'i

Moh.Ali Aziz mengatakan ada beberapa syarat da'i ideal, yaitu:

1. Mendalami Al-Qur'an dan Hadist, sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, Khulafa al-Rasyidin dan era kemajuan peradaban Islam (Bani Abbasiyah) di Baghdad.
2. Memahami jamaah yang didakwahi baik dari segi tingkat pengetahuan, bahasa, pengamalan agama dan tarap kehidupan.
3. Berani mengatakan kebenaran dan berani pula menyatakan yang salah terhadap tingkat laku pemimpin dan masyarakat.
4. Ikhlas dan mengemban tugas dakwah yang tergolong mulia dalam pandangan Allah SWT.

---

<sup>24</sup>Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 67-68

5. Mensejajarkan perkataan lisan dan perbuatan. Jika hanya pandai berbicara sedangkan tidak mengamalkan apa yang diucapkan maka da'i tersebut termasuk orang munafik dan cukup besar dosannya.
6. Menjauhkan diri dari hal-hal yang merusak wibawa atau harga diri. Seperti tidak menepati janji, tidak amanah, sombong dan kikir

Berdasarkan beberapa penjelasan da'i diatas, akan melahirkan da'i ideal.

Menurut Abdul Karim Zaidan da'i ideal adalah da'i yang memiliki iman yang kokoh, pengetahuan Islam yang luas, dan punya hubungan yang kokoh secara vertikal kepada Allah SWT. Hemat penulis da'i adalah da'i memiliki mana kokoh, bertqwa, berakhlak mulia, berani mengatakan yang benar sekalipun berhadapan dengan kekuasaan, jujur, istiqamah, memiliki pengetahuan luas dalam bidang ilmu agama dan umum, menjadi teladan di masyarakat, lebih mementingkan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi, memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan dan mampu menjadi menejer dakwah yang handal, professional, inovatif dan kreatif dalam mengelolah kegiatan dakwah.

### 3. Kompetensi Da'i

Jalan dakwah amatlah panjang dan berliku, rintangan-rintangan yang ringan sampai sampai yang terberat telah menghadang pada juru dakwah. Oleh karena itu, para da'i harus melakukan persiapan yang matang sebelum mereka terjun kemedan dakwah. Kenyataan telah membuktika kepada kita banyak da'i yang

tidak kuat dalam menghadapi cobaan sehingga mereka menepi dan berhenti dalam dakwah.<sup>25</sup>

Jika kita lihat keadaan masyarakat zaman sekarang, dengan harus gobalisasi, ilmu pengetahuan, serta teknologi semakin maju, maka tantangan dakwah pun akan lebih berat dibandingkan zaman yang lalu, tugas para juru dakwah akan semakin berat dan penuh tantangan. Oleh karena itu, para da'i harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dalam dirinya.

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kegnitif, afektif, dan psikomotrik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kompetensi da'i adalah pengetahuan, pemahaman, perilaku, serta ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seorang da'i agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi bagi seorang da'i adalah suatu penggambaran yang ideal, sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi. Menurut Abdul Munir Mulkan, kompetensi da'i dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kompetensi substansif dan kompetensi metodologis.

Kompetensi substansif berupa kondidi da'i atau mubaligh dalam dimensi idelanya. Secara garis besar ada tujuh kompetensi substansif atau kompetensi dasar bagi seorang da'i yaitu :

- 1) . Pemahaman Agama Islam secara cukup, tepat dan benar: tugas seorang da'i adalah menyebarkan Agama Islam ketengah masyarakat. Semakin luas

---

<sup>25</sup> T. Hendra, Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan..., 2018-jurnal.IAIN-Padang Sidimpuan.ac.id, Diakses pada tanggal 25 Februari 2021, pukul 02.00.

pengetahuan agama seorang mubaligh, semakin banyak ia mampu memberikan ilmu kepada masyarakat. Disamping itu, pemahaman Islam harus tepat dan benar. Artinya, berbagai bid'ah, kufurat dan tahayul yang sering kali ditempelkan oleh Islam harus dihilangkan sama sekali.

- 2). Pemahaman hakikat gerakan dakwah: gerakan dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mukar* dalam menampilkan ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokok, yaitu AL-Qur'an dan AL-Hadist. Gerakan dakwah adalah suatu alat, bukan tujuan. Perjuangan untuk menegakan amal shalih dizaman modern tidak mungkin dilakukan kecuali dengan organisasi yang rapi dan modern.
- 3) . Memiliki *akhlak al kharimah*: setiap da'i harus memiliki akhlak yang mulia karena mereka akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Ia akan selalau diikuti umat. Oleh karena itu, *akhlak al karimah* harus menjadi pakaian sehari-hari da'i.
- 4) . Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas: agar para da'i mampu menyuguhkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Dalam kenyataannya, para da'i yang efektif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
- 5) . Mencintai audiens dengan tulus: pada dasarnya, para da'i adalah pendidik umat. Oleh karena itu, sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar dan pemaaf juga harus dimiliki para da'i.

6). Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik: menyampaikan pesan-pesan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa mengetahui lingkungan atau ekologi sosial-budaya dan sosial-politik yang ada. Tabligh Islam tidak dapat dilepaskan dari *setting* masyarakat yang ada. Disinilah da'i harus jadi cerdas memahami kondisi umat *ijabah* dan umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

7) . Memiliki rasa ikhlas: seorang da'i harus memiliki semboyan "kami bertabligh kepadamu semata-mata karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula kami mengharapkan pujian". Semboyan ini harus perlu menjadi niat dalam melaksanakan dakwah Islam. Jika keikhlasan telah menjadi dasar dalam berdakwah, maka rintangan, hambatan, dan penghalang apapun yang dihadapi inya Allah tidak akan menjadi hal yang memberatkan dan tidak akan membuat putus asa baginya."<sup>26</sup>

Kompetensi-kompetensi substansif diatas adalah sesuatu yang wajib adanya bagi setiap da'i. Kompetensi tersebut adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang da'i. Selain itu, seorang dai juga harus memiliki kompetensi metodologis, yaitu sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seorang da'i yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan metodologis dakwah. Dengan ungkapan lain, kompetensi metodologis adalah kemampuan yang ada dalam diri seorang da'i sehingga ia mampu membuat perencanaan dakwah yang akan dilakukan dengan baik, sekaligus mampu melaksanakan perencanaan tersebut. Kompetensi

---

<sup>26</sup> T.Hendra, Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan, ...2018-Jurnal.Iain-Padang Sidempuan.ac.id, Diakses pada tanggal 25 Februari 2021, Pukul 02.00 WIB.

metodologis berhubungan dengan dengan kemampuan da'i untuk merencanakan dakwah karena aktivitas dakwah pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir, perilaku dan tindakan manusia yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk mengubah perilaku pola pikir dan perilaku seseorang tidaklah mudah sehingga dakwah harus direncanakan secara matang agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah suatu yang harus mendapatkan perhatian, penyelenggaraan dakwah dapat dikatakan efektif dan efisien bila yang menjadi tujuan dakwah benar-benar dapat dicapai, dan dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif dan efisien tentulah merupakan suatu kerugian yang amat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya, dan sebagainya. Kerugian semacam ini dapat diperkecil bahkan dapat dihilangkan sama sekali, bilamana penyelenggaraan dakwah itu didahului dengan tindakan perencanaan yang matang.”beberapa keuntungan perencanaan dakwah yang matang antara lain:

- 1). Kegiatan dakwah, pada hakikatnya adalah kegiatan yang kontinu, berkesinambungan. Suatu kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan lain yang semakin mendekati objek dakwah pada tujuan. Kegiatan yang sistematis yang seperti ini jelas hanya dapat dicapai dengan melalui perencanaan yang baik.
- 2). Kegiatan dakwah adalah kegiatan dakwah yang multialog (lisan, amal, intelektual, seni, dan budaya). Dengan demikian, kegiatan dakwah merupakan kombinasi kegiatan berbagai dialog tersebut, tergantung siapa



yang kita hadapi dan permasalahan apa yang ada. Melakukan kombinasi kegiatan secara terpadu tidak akan mungkin dapat terlaksana tanpa perencanaan yang baik.

- 3) Dengan perencanaan, maka akan terhindar dari kegiatan dakwah yang itu-itu saja, suatu repetisi yang tidak perlu sehingga dapat terhindar dari adanya pemborosan daya dan dana.
- 4) Keterbatasan seorang da'i atau mubaligh dalam informasi yang diperlukan serta ilmu-ilmu bantu yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan dakwah akan dapat diatasi secara bersama karena kegiatan perencanaan adalah suatu kegiatan kolektif.

Adapun yang berkaitan dengan kemampuan metodologis yang harus dimiliki seorang juru dakwah meliputi:

- 1). Da'i harus mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi, yaitu mampu mendiagnosis dan menentukan kondisi keberagaman objek dakwah yang dihadapi. Identifikasi masalah diartikan sebagai temuan-temuan yang menunjukkan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks dakwah, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tidak akur ajaran Agama Islam) manusia dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi.
- 2). Da'i harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objektif dan subjektif objek dakwah, serta kondisi lingkungan.
- 3). Berdasarkan informasi yang diperoleh, da'i harus mampu menyusun langkah perencanaan kegiatan dakwah sesuai dengan pemecahan

permasalahan yang ada. Langkah tersebut berupah pengidentifikasian beberapa model, dan memilih mana yang paling tepat serta menerspskn strategi pelaksanaannya. Untuk dapat memiliki kompetensi ini, seorang da'i dituntut memiliki pengetahuan luas terutama yang menyangkut ilmu-ilmu bantu.

- 4). Kemampuan untuk merealisasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, berbagai kompetensi diatas seharusnya ada dalam diri da'i agar dia mampu melaksanakan dakwah dengan efektif dan efisien. Untuk memiliki berbagai kompetensi diatas, seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya.

#### 4. Karakteristik Da'i

##### 1. Pengertian Karakter Da'i

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya<sup>27</sup>. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *charakter*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak.<sup>28</sup> Menurut Doni Kusuma karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkan melalui lingkungan

---

<sup>27</sup>KBBI Online, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter>.

<sup>28</sup> Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter,diakses> pada 25 Februari 2021 Pukul 02:00.WIB.

yang ada disekitar.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu yang dimiliki seseorang ciri khas dari orang tersebut.

Dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqilbaligh*) dengan kewajiban dakwah. Da'imerupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u). Da'i sebagai istilah dalam bahasa Arab merupakan *isim fa'il*, yaitu pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah. Kedudukannya adalah sebagai unsur pertama dalam sistem dan proses dakwah. Oleh sebab itu, keberadaan atau eksistensinya sangat menentukan, baik dalam pencapaian tujuan maupun dalam menciptakan persepsi mad'u yang benar terhadap Islam. Dari penertian diatas dapat disimpulkan bahwa da'i adalah muslim yang mukallaf sehingga berkewajiban menyampaikan pesan dakwah kepada muslim lainnya.

Karakter da'i merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas seseorang tersebut memiliki kredibilitas tinggi, bahkan sifat dan sikapnya dapat dijadikan rujukan. Oleh karena itu, karakter da'i merupakan syarat yang harus dimiliki seseorang agar dapat dipercaya dalam mengemban amanah menyebarkan dakwah Islam agar tidak habis tergerus zaman yang semakin terkontaminasi dengan kemajuan teknologi maupun paham modern. Berdasarkan pengertian tersebut karakter da'i adalah sifat atau ciri yang dimiliki oleh seorang pelaku dakwah yang memiliki kompetensi untuk menyampaikan pesan Islam kepada orang lain. Dalam hal ini seorang da'i menjadikan AL-Qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya, memiliki wawasan

---

<sup>29</sup> Khanza Savitra, 15 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli, <https://dosenpsikologis.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli/> diakses pada 25 Februari 2021 pukul 02.00 WIB.

yang luas seputar agama Islam, dan mengamalkan ilmu keagamaan yang dimiliki tersebut. Sehingga terciptalah kredibilitas yang baik sebagai seseorang yang berkompeten di bidang dakwah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter da'i merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan dakwah sebab da'i harus memiliki kompetensi yang merupakan sifat dan sikap mendasar dari seseorang yang menyampaikan dakwah. Sedangkan dalam KBBI makna kompetensi adalah kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.<sup>30</sup>

## 2. Karakter Da'i

Kompetensi da'i yang diartikan sebagai syarat minimal yang harus dimiliki mencakup pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan dalam bidang dakwah.<sup>31</sup> Kompetensi da'i terbagi menjadi dua macam yaitu kompetensi substansif seorang da'i adalah menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dibidang pengetahuan, sebagai da'i harus memiliki wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan maupun wawasan nasioal maupun wawasan internasional serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana diajarkan dalam AL-Qur'an.

Adapun kompetensi metodologis menekankan pada kemampuan praktis yang harus dimiliki seorang da'i dalam menjalankan kegiatan dakwah. Kompetensi ini meliputi kemampuan da'i dalam merencanakan proses dakwah, menganalisis permasalahan yang terjadi dimasyarakat sehingga da'i memahami kebutuhan dakwah untuk mad'u, baik melalui diaolog lisan, dialog tulisan

---

<sup>30</sup> KBBI Offline

<sup>31</sup> Abdullah, *ilmu Dakwah...*, h.87.

maupun dengan dialog amal. Berdasarkan uraian tersebut karakter da'i yang dimaksud ini termasuk dalam kompetensi substansif yang sekaligus merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i.<sup>32</sup> Berhasil atau tidaknya dakwah sangat dipengaruhi dengan pribadi da'i yang menyampaikan dakwah tersebut.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu judul penelitian ini adalah supaya tidak terjadi sebuah penulisan yang sama tentang penelitian yang bersangkutan. Setelah penulis melihat penelitian yang terdahulu, ternyata belum ada yang meneliti tentang manajemen lembaga dakwah kampus (LDK) dalam pengkaderan da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Akan tetapi ada judul yang berkaitan dengan manajemen lembaga dakwah kampus (LDK) dalam pengkaderan da'i yang diteliti sebelumnya, yakni :

1. Iis Sufriyani dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Lembaga dakwah kampus- Risalah Uin Ar-Raniry)*". Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsinya beliau menjelaskan, organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah. Motor penggeraknya adalah para mahasiswa yang ada di kampus, dengan tujuan berupaya dalam meregenerasi para mahasiswa untuk menjadi seorang da'i,

---

<sup>32</sup>*Ibid.*,h.88.

dengan harapan mencetak kader-kader yang qur'ani dan intelektual yang memiliki peran dakwah dalam kampus.<sup>33</sup>

2. Fuad Ramadhan dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Ukhuwah Oleh Kader Lembaga Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur’an (Studi Penelitian LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry. Dalam skripsinya beliau menjelaskan, mengkaji dan meneliti ukhuwah yang ditawarkan dan diterapkan oleh LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh kader itu sendiri atau pun masyarakat luas.
3. Maulana S, Nurfadilah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus AlJami’)”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa UKM LDK Al Jami’ dalam menjalankan program kerja juga menerapkan sistem manajerial yang baik sehingga program yang dijalankan berjalan dengan baik, adapun sistem manajerial yang diterapkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dari teori George R.Terry yaitu: perencanaan (takhthith), pengorganisasian (tandzhim), pelaksana (tawjih), penggerakdan evaluasi (riqabah). Adapun pembinaan yang dilakukan UKM LDK Al Jami’ untuk meningkatkan

---

<sup>33</sup>Iis Sufriyani, Strategi Pengkaderan *Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Lembaga dakwah kampusar Risalah UIN Ar-Raniry)*, <https://Scholar.google.co> id, Diakses pada tanggal 16 September 2020, Pukul 10.13 WIB.

kualitas kader yaitu: mentoring, tasqif, ta'lim, kajian kemuslimahan, tahsin, tahfidz, SPMB (Sekolah Pengembangan Minat dan Bakat).<sup>34</sup>

Menurut penulis dari skripsi Iis Sufriyani yang berjudul “ Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Risalah Uin Ar-Raniry) beliau menjelaskan, organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah yang dimana motor penggeraknya adalah para mahasiswa yang ada dikampus, dengan tujuan berupaya dalam meregenerasi para mahasiswa untu menjadi seorang da'i.

Skripsi Maulana S, Nurfadilah dalam skripsinya yang berjudul “ Peran Manajemen Dakwah pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al- Jami) dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa UKM LDK dalam menjalankan program kerja dan menerapkan sistem manajerial yang ada di fungsi-fungsi maanjemen.

Skripsi Fuad Ramadhan dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Ukhuwah Oleh Kader Lamabag Dakwah Kampus Berdasarkan Al-Qur'an(Studi Penelitian LDK Ar-Risalah Ar- Raniry Banda Aceh)” Dalam skripsinya menjelaskan mengkaji dan meneliti ukhuwah yang diterapkan oleh LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan skripsi penulis yaitu mengenai peningkatan da'i yang dilakukan di fakultas dakwah dan komunikasi tentang bagaimana sistem kerja da'i dalam memberikan pola/pembahasan yang diberikan kepada mad'u serta sistem pengkaderan yang dilakukan LDK Al-izzah dalam pencarian anggota baru.

---

<sup>34</sup> Nurfadhila Maulana S, *Peran Manajemen Dakwah Pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi (Studi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami)*, <http://scholar.gogle.co.id>. Diakses pada tanggal 16 September 2020, pukul 10.13 WIB.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif merupakan suatu penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum bisa diukur dari sisi kualitas, jumlah, intensitas, maupun frekuensi didalamnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada penyelidikan suatu fenomena social dan masalah manusia.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui secara interpretasi secara mendalam gejala-gejala mengenai nilai, makna, keyakinan serta karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan serta menekankan sifat realitas yang terbangun secara social, hubungan erat antara peneliti, dan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen Lembaga Dakwah Kampus LDK Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

---

<sup>35</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33-35

<sup>36</sup>Muh. Fitriah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2017), hlm. 44



## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang terletak di Kampus UIN Sumatera di jalan Medan William Iskandar kec Medan Percut Sei Tuan.

## **C. Informasi Penelitian**

Informasi penelitian merupakan orang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informasi juga orang yang harus mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu:

1. Dicky Mahendra

Jabatan : Ketua Umum LDK Al-izzah UIN SU

2. M. Siddig Arfandi

Jabatan : Sekretaris

3. Muhammad Djodi

Jabatan: Koordinator FDK

## **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber primer, adapun data ini penulis peroleh langsung dari ketua LDK bagian Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Sumber sekunder, yaitu data informasi pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari :
  - a. Data-data tertulis/file tentang LDK Al-izzah UIN SU
  - b. Literatur yang mendukung terkait dengan penelitian.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara juga merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>37</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara secara langsung dengan Tanya jawab kepada ketua LDK beserta pengurusnya yang ada di LDK Al-izzah UIN SU dan bertanya langsung kepada mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi tersebut.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, gambar atau foto, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan

---

<sup>37</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h.138.

semakin tinggi jika melibatkan serta menggunakan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatifnya.<sup>38</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuan yang didapat diinformasikan kepada orang lain secara rinci. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif yaitu memaparkan hasil penelitian sesuai dengan data yang terhimpun dan apa adanya. Artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai tentang bagaimana manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

---

<sup>38</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung :Cipustaka Media, 2016), hlm.152.

<sup>39</sup>Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm.248.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah**

##### **Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Singkat LDK Al-Izzah UIN SU**

Berdirinya LDK Al-Izzah UIN SU diawali inisiatif beberapa mahasiswa IAIN SU pada tanggal 8 Oktober 1993 membicarakan mengenai pembentukan organisasi dakwah yang berkendudukan dikampus IAIN SU. Pada tanggal 12 Oktober 1993 organisasi dakwah akhirnya berdiri pada saat itu bernama FUMA (Forum Mahasiswa Ukhuwah Mahasiswa). Pada tanggal 25 November 1994 FUMA resmi menjadi organisasi intra kampus IAIN SU dan setelah dan setelah itu FUMA berganti nama menjadi Lemabag Dakwah Kampus IAIN SU. Kemudian pada tahun 2007 LDK IAIN SU, seiring dengan perubahan nama IAIN SU menjadi UIN SU itu mengacu pada Peraturan Presiden (PP) RI Nomor 131/2014 yang ditetapkan menjadi LDK Al-Izzah UIN SU.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan LDK Al-Izzah UIN SU**

a. Visi : “ Menjadi lembaga Dakwah Kampus Mandiri dan Profesional dalam Mewujudkan Kampus yang Madani.

b. Misi :

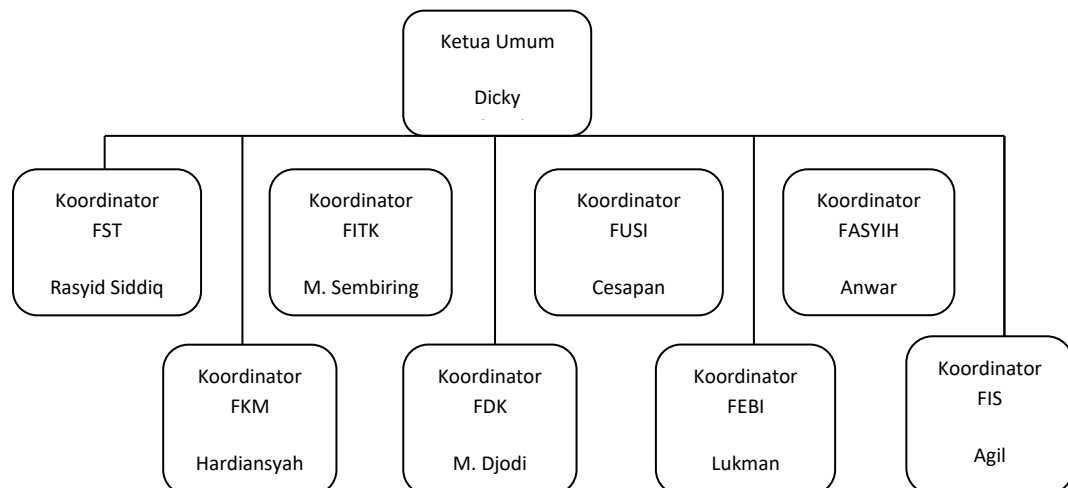
- 1) Mengoptimalkan kader dakwah dengan memiliki kekuatan fisik dan kecakapan intelektual, skill, emocional, militansi, dan spritual yang sesuai dengan AL-Qur'an dan AS-Sunnah.

- 2) Mensinergikan kerja dakwah dengan pemantapan konsolidasi internal yang didukung oleh elemen dakwah kampus, fakultas, individu, maupun lembaga yang mendukung gerak dakwah.
- 3) Bersama-sama seluruh unsur dakwah yang ada di UIN SU untuk membangun kehidupan Islami dan mensyiarkan Islam dilingkungan kampus dan masyarakat.

### c. Tujuan

LDK Al-Izzah UIN SU bertujuan menyuplai alumni ataupun manusia-manusia yang unggul, bergerak dan berkualitas sesuai dengan tuntunan budaya dan lingkungan serta meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, nilai-nilai Islam, budi pekerti luhur, wawasan dan jiwa kebangsaan serta penguasaan IPTEK.<sup>40</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan LDK Al-Izzah UIN SU



<sup>1</sup>Susunan AD/ART Risalah Manhaj Kaderisasi LDK UIN SU Medan (1439 H/2018).

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) diperlukan manajemen kader yang baik. Salah satunya Manajemen LDK ikut memberikan kemudahan dalam menjalankan proses kader tersebut . Oleh karenanya sangat lebih tepat apabila fungsi manajemen tersebut dijalankan sebaik mungkin.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada tiga informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara penelitian ini dilakukan melalui beberapa bagian, yaitu berkenan dengan manajemen lembaga dakwah kampus (LDK), didalamnya membahas tentang perencanaan LDK dalam pengkaderan peserta kader, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Adapun fungsi manajemen yang berkaitan dengan manajemen LDK dalam mewujudkan merekrut kader yang baik yaitu:

#### **B. Perencanaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

Terkait perencanaan dalam suatu organisasi pasti ada yang namanya struktur kepengurusan dan sebelum melakukan proses pengkaderan, pengurusnya berkumpul baik itu ketua umum, sekretaris, bendahara maupun devisi departemen lainnya. Terutama devartemen kaderisasi di LDK dalam pengkaderan yang biasanya disebut departemen kaderisasi. Dan tugas pokok mereka merekrut, membina kader-kader yang ada, dilanjutkan dengan syuroh/ rapat yang membahas bagaimana strategi yang dilakukan dalam perekrutan kader setiap tahunnya.<sup>41</sup>

Seperti hasil terbuka yang peneliti lakukan dengan informan Dicky Mahendra beliau mengatakan yang paling utama itu dilakukan dalam pengkaderan

---

<sup>41</sup>Wawancara denngan Dicky Mahendra selaku ketua umum LDK Al-Izzah UIN SU Medan, Pada Tanggal 29 Oktober 2020

kader dengan membentuk panitia. Dan setelah melakukan rapat maka akan muncul ide-ide dan panitia yang sudah dibentuk akan bertanggung jawab terhadap pengkaderan peserta kader yang dimana dimulai dari tahap awal seperti bukak stand, sering-sering ke kelas-kelas, promosi lewat media sosial, atau biasanya LDK itu memulai dengan agenda *open house*. Jadi biasanya dilakukan dengan perkenalan dengan mahasiswa baru yang dilakukan dengan *open house* tersebut. Biasanya LDK juga membentuk acara seminar dengan mendatangkan pemateri-pemateri yang menarik menarik atau alumni-alumni LDK yang berprestasi supaya menarik minat dari mahasiswa baru untuk ikut gabung di organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

LDK diperkenalkan lebih dalam agar mahasiswa baru tidak mengetahui LDK dari luarnya aja tapi sampai keakar-akarnya. Setelah proses pengenalan LDK barulah selanjutnya dilakukan pengkaderan. Jadi departemen kaderisasi bertanggung jawab penuh dalam merekrut dan pengkaderan peserta baru untuk bergabung di organisasi LDK dalam setiap tahunnya.

### **C. Pengorganisasian Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

Pembahasan selanjutnya adalah menyangkut tentang pengorganisasian yang perlu dilakukan dalam pengkaderan peserta kader di LDK. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Menurut penjelasan dari Informan yaitu M. Siddiq Arfandi beliau mengatakan Pengorganisasian yang dilakukan LDK itu ada tiga tingkatan pengkaderan yang dimana dimulai dari *open house* yang disebut tahap pengenalan untuk mahasiswa

baru/peserta baru, setelah dibukak *open house* dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yang disebut Mustada I atau sudah resmi menjadi anggota organisasi LDK. Setelah masuk Mustada I dilakukan mencari kader-kader yang aktif dan sungguh-sungguh di LDK untuk masuk ketahap selanjutnya yang dimana disebut sebagai Mustada II.<sup>42</sup>

Mustada II ini biasanya disiapkan untuk menjadi pengurus berikutnya di LDK yang membahas basic dan materinya itu tentang kepengurusan dan outbond dilapangan dan sebagainya. Setelah dilakukan Mustada II sampai dengan selesai baru ketahap pengkaderan selanjutnya yaitu Mustada III. Mustada III ini biasanya yang akan menjadi konseptor atau disebut senior yang akan dipilih nanti ketika ada pencalonan atau pengangkatan pengurus baru seperti ketua umum, sekretaris, bendahara serta ketua-ketua devartemen dan sebagainya.

LDK juga biasanya ada beberapa tingkatan yang dimana ada tingkat universitas dan juga tingkat fakultas. Di UIN SU fakultas ini belum bisa berdiri sendiri dan masih dibawah naungan UIN SU, berbeda dengan kampus-kampus lain seperti Unimed, USU sistem pengkaderan nya sudah dilakukan di bawah naungan Fakultas dan sudah mempunyai SK dari fakultas itu sendiri, sedangkan di UIN SU SK nya masih ditingkat universitas.<sup>43</sup> Menurut M. Siddiq Arfandi selaku Sekretaris Umum LDK beliau mengatakan proses manajemen yang dilakukan LDK dalam pengkaderan ada beberapa tahap yaitu:

1. Mustada I

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan M. Djodi Adrean selaku coordinator FDK Al-Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 01 November 2020.

<sup>43</sup>Wawancara Dengan M. Siddiq Arfandi selaku Sekretaris FDK AL-Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 01 November 2020.



MustadaI ini adalah pintu gerbang bagi seseorang untuk menjadi anggota Mula/Mustawa Awal LDK Al-Izzah UIN SU.

- Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah merekrut kader-kader yang mempunyai keunggulan dalam mengenal Islam dan dakwah lebih jauh sehingga dihasilkan kader-kader yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap Islam.

- Format Pelaksanaan

- a. Acara berupa forum dengan materi penuh dan out bond.

- b. Penanggung jawab pelaksanaan adalah departemen kaderisasi LDK tingkat fakultas.

- c. Instruktur adalah pengurus yang dibentuk oleh departemen kaderisasi LDK tingkat universitas.

- d. Acara 75% persen Materi dan 25% games(out bond dan games out door).

- e. Pemateri adalah ustadz, atau pengurus LDK Al-Izzah UIN SU.

- Standart Pelaksanaan

- a. Mustada 1 dilaksanakan dua kali dalam kepengurusan

- b. Dilaksanakan dua hari (ikhwan mabit)

- c. Metode ceramah, diskusi dan games

- d. Suasana pelatihan diarahkansebagaimana mestinya dengan tetap mengacu pada kaidah dan syari'ah dan tidak meningkatkan keseriusan forum.<sup>44</sup>

- Syarat Peserta

- a. Mahasiswa UIN SU

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan M. Siddiq Arfandi selaku Sekretaris LDK Al-Izzah UIN SU Medan, Pada Tanggal 01 November 2020

Menyatakan secara tertulis kesediaan menjadi anggota LDK AL-Izzah UIN SU.

- Materi Mustada 1

Materi Mustada 1 diarahkan kepada penjelasan mengenai, LDK AL-Izzah UIN SU kemahasiswaan, motivasi, dan dasar keIslaman.

Materi:

a. Ke LDK an

b. Ukhuwah Islamiyah

c. Urgensi Tarbiyah

d. Gozwul Fikri

- Out put yang diharapkan

a. Alumni Mustada 1 menjadi pendukung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh LDK AL-Izzah UIN SU.

b. Alumni Mustada memahami manfaat berukhuwah serta memiliki motivasi dalam berorganisasi di kampus

c. Alumni Mustada 1 memahami urgensi tarbiyah dan bersedia mengikutinya

d. Alumni Mustada memahami adanya usaha pengkaburan nilai-nilai Islam.

- Pengkondisian Acara Mustada 1

Dikaitkan dengan penekanan materi-materi, *ruhiyah*, *ukhuwah*, *tsagofah*, kedisiplinan dan keberanian dalam bentuk praktek.

a. Hafalan biasanya diberikan pembebanan hafalan beberapa ayat AL-Qur'an pada saat briefing dan dicek sebelum pelantikan peserta. Dengan catatan

adanya penekanan harus dihafal, adanya sanksi bagi yang tidak menghafal dan peserta juga dibebani tilawah ½ juz perhari selama acara berlangsung guna membiasakan nanti bertilawah dalam kondisi apapun.

b. Ukhuwah biasanya diwajibkan kepada peserta untuk mengenal seluruh peserta dan juga dalam bentuk ta'ruf yang dikemas oleh panitia.

c. Amal Jama'i (Team Work) biasanya pembentukan team work yang baik dapat dibuat dengan pembentukan kelompok dan tugas-tugas yang dibebankan kepada setiap kelompok. Kelompok biasanya dibentuk dan ditentukan dengan kebutuhan peserta.

d. Kedisiplinan adanya pemberian saknsi bagi yang melanggar bukan untuk maksud melecehkan/menghina tetapi dilandasi dengan semangat mendidik.

e. Tsagofah biasanya peserta dimintak berkomentar baik secara lisan maupun tulisan terhadap coretan/gambar yang berkaitan dengan permasalahan ummat yang dibuat oleh panitia dan diletakkan ditempat-tempat strategis.

f. Keberanian maksudnya peserta dilatih keberaniannya dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan dan bertindak secara manhaji atau menjawab secara berani.<sup>45</sup>

g. Penilaian Kelulusan maksudnya kelulusan peserta ditentukan oleh tim LDK Al-Izzah UIN SU berdasarkan syuroh dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Pre test*, yaitu test yang dilaksanakan pada pelaksanaan pada awal pelaksanaan Mustada I

2. Peserta dinyatakan lulus bila mengikuti minimal 3 materi

---

<sup>45</sup>Buku Saku AD/ART LDK AL-IZZAH UIN SU Medan(1439 H/2018)

3. Peserta dinyatakan lulus bersyarat jika mengikuti minimal 2 materi dan dianggap lulus apabila peserta telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim kaderisasi LDK Al-Izzah UIN SU tingkat fakultas

4. Peserta dinyatakan tidak lulus apabila materi yang dikuti kurang dari 2 materi

5. Lembar evaluasi per sesi

6. *Post test*, yaitu test akhir materi yang bertujuan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta.

- Tasqif I

Definisi :Sarana kaderiasi bagi seluruh kader yang dilakuan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas kader sesuai dengan karakter capaian diri kader LDK Al-Izzah UIN SU, yang bisa dilakukan dalam bentuk kelas yang dimana biasanya dibuat materi seperti konsep diri seorang manusia, kualitas ibadah, akhlak karimah, dll. Biasanya materi tasqif I dapat dipilih minimal 2 dari 4 materi yang ada.

Selanjutnya dilakukan Dauroh manajemen LK I yang dilaksanakan oleh panitia lembaga dakwah kampus (LDK) UIN SU dengan tujuan umum agar para peserta kader memperoleh pengetahuan yang dalam dan memahami dasar-dasar keorganisasian umum serta memberikan pengetahuan untuk mengenal dasar-dasar kepemimpinan. Mengingat banyaknya training yang dilakukan oleh lembaga

dakwah kampus (LDK), maka biasanya training yang dilakukan lembaga dakwah kampus ini lebih fokus pada peorganisasian LDK Al-izzah UIN SU.<sup>46</sup>

Sehingga diharapkan saat anggota lulus dari masa training peserta dapat paham mengenai seluk beluk keorganisasian dalam LDK dan mampu menjalankan peranannya sebagai pengurus diorganisasi LDK Al-Izzah sehingga tidak mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Biasanya lembaga dakwah kampus (LDK) juga melakukan training yang dilaksanakan oleh departemen kaderisasi LDK Al-Izzah Fakultas, dimana training dilakukan pada akhir masa kader sebagai kader mula (menjelang dilaksanakannya Mustada II).

Dengan harapan training ini benar-benar berfungsi sebagai bekal terjunnya kader dalam kepengurusan LDK Al-Izzah UIN SU setelah ia lulus Mustada II dan akan terlibat lebih aktif sebagai pengurus di LDK.<sup>47</sup>

- Kader Dewasa/Mustawa Akhir

Kader Basis Syaksiyah Qiyadiah merupakan bangunan yang terakhir yang membentuk bangunan piramida pembentukan kader, sebagai basis inti gerakan dakwah, basis pengambil kebijakan (*al-Qa'idah as siyasiyah*) merupakan lapisan puncak yang menentukan arah gerakan dakwah. Gerakan dakwah ini selalu bersentuhan dengan realitas perubahan dalam setiap aspek. Medan dakwah dan internal gerakan akan selalu mengalami perkembangan-perkembangan. Pada perkembangan ini harus dipandang secara jernih dan disipikasi dengan cerdas dan manhaji.

---

<sup>46</sup>Wawancara Dengan Dicky Mahendra selaku Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 03 Januari 2021.

<sup>47</sup>Susunan AD/ART Risalah Manhaj Kaderisasi LDK UIN SU Medan (1439 H/2018).

Oleh karena itu, perkembangan ini harus sikap yang tepat dan bijak, maka kekuatan dibalik ketepatan dan kebijaksanaan itu adalah kemampuan dia membaca relitas dan tujuan dibalik perkembangan tersebut, keberanian mengambil langkah dan memperhitungkan resiko dengan cermat, serta siap dengan bekal yang dimiliki. Ketepatan kebijaksanaan itu terkait erat dengan keasliannya pada sandaran ideologinya. Di sinilah maka kader dakwah dituntut untuk memiliki basis ideologi yang kuat mengakar. Basis ini juga merupakan basis pembina yang diharapkan mampu menghasilkan sosok kader yang baik berikutnya. Dan pada akhirnya siap untuk kemudia terjun kemasyarakat secara matang.<sup>48</sup>

- Mustada III

Mustada III ini merupakan dauroh yang berfungsi sebagai pintu gerbang seseorang untuk menjadi kader dewasa/mustawa akhir. Dengan tujuan membangun kader yang menegaskan ideologi dan arah gerakan kampus serta mengembangkan kemampuan kader melakukan analisis sejarah Islam dalam kerangka peletakan dasar-dasar rekayasa dakwah kampus. Biasanya pelaksanaan pengkaderan di LDK dilakukan minimal 1 kali dalam dua tahun yang diadakan oleh departemen kaderisasi dan alumni Mustada III dan sekaligus diberikan materi menyeimbangkan materi penguatan ma'nawiyah da'wah dan serta peluasan tsaqofah dan pematangan analisis pengembangan dakwah kampus.

- Training Leadership

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Dicky Mahendra selaku Ketua Umum LDK AI- Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 17 Desember 2020.

adalah suatu kegiatan suplemen III yang diwajibkan kepada seluruh kader LDK yang sudah berstatus anggota dewasa untuk mengikutinya. Yang bertujuan untuk menambah tsaqofah dan skill kader LDK mengenai kepemimpinan dan menjadikannya sebagai bekal dakwah diluar LDK ataupun pasca kampus. Format pelaksanaan :

1. Training ini dilaksanakan oleh LDK Al-Izzah dan bertanggung jawab oleh departemen kaderisasi
2. Pelaksanaan dipandu oleh tim instruktur yang merupakan kader LDK dengan status anggota dewasa
3. Pemateri training ditentukan oleh tim instruktur
4. Kegiatan 100% indoor
5. Pengelolaan forum sepenuhnya adalah hak instruktur, sedangkan diluar forum adalah hak departemen kaderisasi.

#### Standart Pelaksanaan

1. Dilaksanakan 1 kali kepengurusan
2. Lama pelaksanaan 2 hari tanpa menginap
3. Metode yang digunakan ceramah, diskusi disertai simulasi
4. Dilaksanakan didalam ruangan yang dilengkapi dengan sound syistem ataupun wireles, dan perlengkapan presentasi (minimal proyektor). Tersedia kursi untuk pemateri, peserta dan instruktur

5. Peserta mendapat modul training setidaknya materi (1 orang/ modul atau makalah).<sup>49</sup>

#### Syarat Peserta

1. Anggota dewasa LDK
2. Mendapat rekomendasi dari departemen kaderisasi

#### Materi-materi

1. Motivasi diri
2. Kepemimpinan dalam Islam
3. Psikologi komunikasi, menggerakkan masa dan manajemen
4. Problem solving
5. Protokoler, pidato.

### **D. Penggerakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

Setelah perencanaan disusun secara matang kemudian dilakukan pengorganisasian, setelah itu tahap selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*) terhadap anggota peserta kader sesuai dengan rencana dan aturan yang telah ditetapkan. Penggerakan itu sebenarnya adalah cara untuk menggerakkan mahasiswa baru dalam pengkaderan agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Maka dari itu, untuk dapat menggerakannya dibutuhkan pemimpin LDK yang mampu memiliki seni dalam menggerakkan dan memotivasi mahasiswa baru dalam proses kader.

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Dicky Mahendra selaku Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 03 Januari 2021.



Sebagaimana penjelasan informan satu dalam wawancara tentang penggerakan dalam pengkaderan peserta kader yaitu Dicky Mahendra mengatakan bahwa beliau sudah memahami pengertian dari penggerakan. Beliau berpendapat, kalau sudah dijalankan semua aturan yang diperintahkan. Namun demikian, beliau tetap mengontrol proses pengkaderan dengan baik agar tercapai dengan tujuan yang diinginkan.

Informan kedua yang melakukan wawancara tentang penggerakan dalam pengkaderan peserta kader dimana yang paling utama itu dilakukan mulai dari buka Stand kemudian promosi (dari satu kelas ke kelas lainnya) , lewat media sosial, membuat seminar, mendatangkan pemateri-pemateri yang baik dan menarik, serta kader-kader yang berprestasi dan sebagainya. Dan itu akan menarik minat dari mahasiswa/mahasiswi baru. Jadi, yang paling utama terlebih dahulu dilakukan open house baru kemudian dilakukan perekrutan, karena kalau langsung dilakukan perekrutan dikhawatirkan bisa mengurangi minat dan kurangnya pengetahuan anggota baru tentang organisasi LDK tersebut.

Rata-rata setelah open house dilakukan dengan baik maka banyak mahasiswa baru yang tertarik untuk bergabung. Dimana setiap tahunnya Mustada I tiap-tiap Fakultas mengkader minimal 100 anggota dan kalau dikalkulasikan paling tidak ada 600 sampai 800 anggota baru, setelah dilakukan pengkaderan mustada I selanjutnya dilakukan pengkaderan Mustada II yang jumlah anggotanya

sedikit berkurang, karena ditahap ini para anggota yang aktif sajalah yang akan terpilih.<sup>50</sup>

#### **E. Pengawasan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Pengkaderan Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

Pengawasan disebut juga dengan pengendalian, pengendalian yang dimaksudkan disini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh setiap anggota baru. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengawasi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan anggota baru agar semua hasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sebagaimana menurut penjelasan Informan satu dalam wawancara tentang pengawasan dalam pengkaderan peserta kader yaitu Dicky Mahendra mengatakan bahwa yang paling utama itu adalah kita kembali keperencanaan dan jumlah mahasiswa yang baru itu berapa orang dan biasanya kaderisasi LDK membuat target berapa persen dari mahasiswa baru yang harus direkrut dari mahasiswa baru. Dalam proses pengkaderan biasanya tiap-tiap fakultas diwajibkan atau diamanahkan harus bisa merekrut serta mengkader 10% dari jumlah mahasiswa baru yang ada, dan dikasih batas waktu yang harus dilaporkan setiap hari dari perkembangan perekrutan sampai pengkaderan peserta kader.<sup>51</sup>

Yang paling utama dilakukan dengan turun langsung ke kelas-kelas dan sebagainya, dan kalau tidak mencapai dari terget juga baru dikumpulin dari fakultas-fakultas lain yang belum tercapai kadernya agar perekrutannya juga

---

<sup>50</sup>Wawancara Dengan M. Djodi Adrean selaku Koordinator FDK Al-Izzah UIN SU Medan. Pada Tanggal 01 November 2020.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Dicky Mahendra selaku Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU Medan, Pada Tanggal 01 Januari 2021.

maksimal. Biasanya pengkaderan yang dilakukan Organisasi LDK selalu memenuhi target.

Organisasi LDK juga melanjutkan dengan memilih tema yang benar-benar menarik minat dari mahasiswa baru, dan tema yang dibawa bukan hanya membahas dakwah saja melainkan tentang beasiswa dan sebagainya. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut guna agar terkendalinya proses pengkaderan peserta kader dan tidak monoton. Organisasi LDK juga membuat kreativitas-kreativitas yang baik dengan tujuan agar mahasiswa baru mengerti bahwa di organisasi LDK itu tidak hanya membahas tentang dakwah saja tapi juga ilmu-ilmu lainnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Dicky Mahendra selaku Ketua Umum LDK Al-Izzah UIN SU Medan, Pada Tanggal 29 Oktober 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara terbentuk pada tahun 1993 di UIN Sumatera Utara. Terkait perencanaan dalam suatu organisasi pasti ada namanya struktur kepengurusan. Sebelum melakukan proses pengkaderan, pengurusnya berkumpul baik itu ketua umum, sekretaris, bendahara maupun departemen lainya. Terutama departemen kaderisasi di LDK dalam pengkaderan kader yang biasanya disebut departemen kaderisasi.

Menyangkut tentang pengorganisasian yang perlu dilakukan dalam mengkader peserta kader di Lembaga dakwah kampus. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan yang dimana ada tiga tingkatan pengkaderan yang dimulai dari open house atau tahap pengenalan kepada mahasiswa baru.

Penggerakan yang dilakukan LDK dalam pengkaderan peserta kader dimana yang paling utama dilakukan dimulai dari bukap stand (promosi satu kelas ke kelas lainnya), lewat media social, membuat seminar, mendatangkan pemateri-pemateri yang baik dan menarik dan kader-kader yang berprestasi dan itu akan menarik minat dari mahasiswa baru untuk masuk ke LDK.

Pengawasan disebut juga dengan pengendalian, pengendalian yang dimaksudkan disini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai

pelanggaran yang dilakukan oleh setiap anggota baru. LDK biasanya membuat target berapa persen dari mahasiswa baru yang harus bergabung. Dalam pengkaderan biasanya tiap fakultas-fakultas diwajibkan diamanahkan harus bisa merekrut dan mengkader 10% dari jumlah mahasiswa yang baru, dan dikasibatas waktu yang harus dilaporkan setiap hari dari perkembangan perekrutan dan pengkaderan peserta kader.

### **B. Saran-Saran**

1. Kepada pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN SU Medan Sumatera Utara diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap manajemen yang bagus dalam pengkaderan dan merekrut peserta kader kepada mahasiswa baru agar terwujud kaderisasi yang baik.
2. Kepada pengurus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah UIN Sumatera Utara dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) kampus lainnya bisa bekerja sama dan saling membahu, dengan tujuan agar setiap organisasi LDK selalu menghasilkan kader-kader yang baik dan berguna bagi kampus dan juga untuk masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hambali Abdullah bin Ismail (*Al-Bughori jus 3*). Bandung: Al Ma'ruf, tanpa tahun.
- Departemen Agama Republik Indonesia.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Dermawan, Andy. 2007. *Ibda'Binafsika Mengggas Paradigma Dakwah Partisipatis*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Fitri Dwicahyani. *Strategi Rekrutan Kader Da'I Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas(UKM-F) Rumah Da'I Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, diakses tanggal 16 September 2020, pukul 00.13 WIB.
- Hani Handoko. 1989. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Helmy, Masdar,*Dakwah Islam Alam Pembangun*, Semarang:CV Thoha Putra,Tanpa Tahun.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Luthafiyah, Fitrah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jawa Barat :CV Jejak.
- Meleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Mulkan, Abd. Munir. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress.
- Nizar, Ahmad R ,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung :Cipustaka Media,2016.
- Noor, Juliansyah ,*Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2011.
- Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta : Kabag Pengkaderan,1998.

- Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi pengantar teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Sahrul. 2014. *Filsafat Dakwah*. Medan: Penerbit IAIN Press.
- Sahrul, 2014. *Filsafat Dakwa.*, Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Scholar hl=id &as sdt diakses <https://scholar.google.co.id>, *Peran Manajemen Dakwah Pada Peningkatan Kualitas Kader Organisasi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami, Diakses pada tanggal 16 September 2020, pukul 10.13 WIB.*
- Scholar, *Lembaga Dakwah Kampus Risalah UIN Ar-Raniry*, <https://Scolar.google.co.id>, Diakses pada tanggal 16 September 2020, Pukul 10.13 WIB.
- Sahaleh dan Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Susunan AD/ART Risalah Manhaj Kaderisasi LDK UIN SU Medan (1439 H/2018).
- Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idarah*, VOL. 1, No 1, Juni 2017.
- Tamrin, M. 2017. *Diktat Metodologi Dakwah*. Jakarta: YPI Ibnu Sina.

## **DAFTAR PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana perencanaan lembaga dakwah kampus dalam pengkaderan da'i di FDK UIN SU ?
2. Bagaimana pengorganisasian lembaga dakwah kampus dalam pengkaderan da'i di FDK UIN SU ?
3. Bagaimana pengerakan lembaga dakwah kampus dalam pengkaderan da'i di FDK UIN SU ?
4. Bagaimana pengawasan lembaga dakwah kampus dalam pengkaderan da'i di FDK UIN SU ?
5. Bagaimana perencanaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam merekrut peserta kader ?
6. Bagaimana pengorganisasian Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam merekrut peserta kader ?
7. Bagaimana pengerakan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam merekrut peserta kader?
8. Bagaimana pengawasan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam merekrut peserta kader ?





ةيلامشلاةارطمسةيمكحلاةيملاسلأاةيعمجالاةعمجالاةوعدلاةسسؤملا

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA LEMBAGADAKWAH KAMPUS  
AL-IZZAH UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SUMATERAUTARA  
MEDAN**

Sekretariat:Jln. Williem IskandarPsr.VMedan EstatePos.20371 Email:ldkalmazahkabinetbersama@gmail.comHp.  
082177062037

**SURATKETERANGAN**

**TELAHMELAKUKANPENELITIAN**

Nomor:034-6/SK-P/SEK/LDKAl-Izzah/UIN-SU/VI/2020

***Bismillahirrahmanirrahim***

Yangbertandatangandi bawahini,KetuaUmumLembagaDakwahKampus(LDK)Al-Izzah  
UniversitasIslam Negeri SumateraUtaraMedan,denganini  
menerangkandengansebenarnya bahwa Mahasiswa dibawahini:

Nama :**Andika Putra**

NIM :**0104161023**

Tempat,Tanggallahir :Bintuas,12 Juni 1997

InstitusiPendidikan :UniversitasIslamNegeri SumateraUtaraMedan

Fakultas :Dakwah danKomunikasi

ProgramStudi :Manajemen Dakwah

Telahmelakukanpenelitiandenganbaikdan

lancardalamrangkapenyusunanSkripsisebagai berikut:

Judul :**Manajemen Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-IZZAH Dalam Pengkaderan  
Da'i di Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

WaktuPenelitian :Oktober -Desember 2020

Demikianlahsuratketeranganinidibuatuntukdapatdipergunakandengansebaik-  
baiknya.Atas perhatiandan kerjasamanyakamiucapkanterimakasih.

Medan, 03 Juni 2020  
Ketua Umum Lembaga  
Dakwah Kampus  
(LDK) UIN Sumatera  
Utara



*Dicky Mahendra Siregar*

Dicky Mahendra Siregar NIM. 0501161044

## LAMPIRAN

1. Foto bersama dengan ketua umum lembaga dakwah kampus (LDK) AL-IZZAH UIN Sumatera Utara



2. Foto bersama dengan Koordinator lembaga dakwah kampus (LDK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Pribadi

Nama : Andika Putra  
Nim : 0104161023  
Tempat/Tgl/Lahir : Bintuas, 12 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Jl. Gunung Singgamata No. 13 Medan  
No Hp : 081262876082

### B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 147569, Bintuas Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
2. SMP Negeri I Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
3. SMA Negeri I Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah, Medan.